

**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PRODUKTIF DASAR
KOMPETENSI KEJURUAN SISWA KEAHLIAN
JASA BOGA SMK NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kesejahteraan
Keluarga sebagai salah satu persyaratan Guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**SARI RAHMANIDA
NIM. 03017/2008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

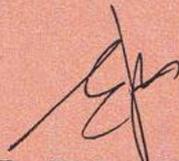
**HUBUNGAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PERHATIAN
ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR PRODUKTIF DASAR
KOMPETENSI KEJURUAN SISWA KEAHLIAN
JASA BOGA SMK NEGERI 1 PAINAN**

Nama : Sari Rahmanida
NIM/BP : 03017/2008
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Elida, M.Pd

NIP. 19611111 198703 2 003

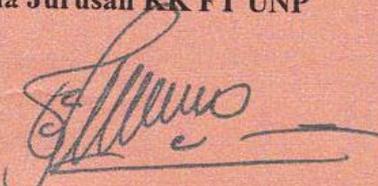
Pembimbing II



Dra. Asmar Yulastri, M.Pd

NIP. 19640419 199203 2 001

Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M.Pd

NIP. 19610618 198903 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Bidang Keahlian Pendidikan Tata Boga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Perhatian
Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar
Kompetensi Kejuruan Siswa Keahlian Jasa Boga Smk
Negeri 1 Painan

Nama : Sari Rahmanida

NIM/BP : 03017/2008

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Konsentrasi : Pendidikan Tata Boga

Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Teknik

Padang, Mei 2013

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Elida, M.Pd	1. (.....)
2. Sekretaris	: Dra. Asmar Yulastri, M.Pd	2. (.....)
3. Anggota	: Dra. Liswarti Yusuf, M.Pd	3. (.....)
4. Anggota	: Dra. Ruaida, M.Pd	4. (.....)
5. Anggota	: Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd	5. (.....)



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : kkft_unp@yahoo.co.id



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2008
Cert.No. 01.100 086042

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sari Rahmanida
NIM/TM : 03017/2008
Program Studi : Pendidikan Tata Boga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Kosentrasi : Pendidikan Tata Boga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan pada Siswa Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd

NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan



Sari Rahmanida

NIM. 03017/2008

ABSTRAK

Sari Rahmanida.2013.Hubungan Latar Belakang Pendidikan Dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan

Penelitian ini dilatar belakangi adanya temuan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X dan XI kompetensi keahlian Jasa Boga pada mata pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan, hal ini diduga karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendiskripsikan latar belakang pendidikan orang tua siswa, (2) Mendiskripsikan perhatian orang tua siswa, (3) Mendiskripsikan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan (4) Menganalisis hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga, (5) Menganalisis hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga dan (6) Menganalisis hubungan latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas X dan XI kompetensi keahlian Jasa Boga sebanyak 61 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan orang tua (X_1), perhatian orang tua (X_2) dan variabel terikat hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan (Y). Data yang diperoleh dikumpulkan melalui angket yang berisi pertanyaan berbentuk pilihan tentang latar belakang pendidikan orang tua dan pernyataan mengenai perhatian orang tua siswa yang disusun berdasarkan Skala Likert. Teknik analisis data menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product Solution and Service*) for windows versi 12,00.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa; (1) Latar belakang pendidikan orang tua siswa jasa boga rata-rata berpendidikan rendah, (2) Perhatian orang tua siswa berada dikategori sedang (50,8%), (3) Hasil belajar mata pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa rata-rata berada dikategori rendah (34,4%), (4) Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan, diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($-0,179 < 0,254$), (5) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,620 > 0,254$), (6) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,647 > 0,254$).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan Ibu Kasmita, S.Pd, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Elida, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan, mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, selaku pembimbing II sekaligus yang Penasehat Akademik (PA) telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal sampai selesainya.
5. Ibu dosen penguji Dra. LiswartiYusuf, M.Pd, Dra. Ruaida, M.Pd, Dra. Wirnelis Syarif, M.Pd yang telah memberikan kritik dan sarannya.
6. Seluruh staf pengajar dan teknisi pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Buat Orang tuaku tercinta terutama Alm. Appa, adik tersayang, serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan moril dan materil yang tidak terhingga dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Tata Boga S1/2008 dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan diberkahi dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	11
2. Perhatian Orang Tua	14
3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	20
4. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	27
5. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	29
6. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	30
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Variabel Penelitian	34
C. Definisi Operasional.....	35
D. Populasi dan Sampel	36
E. Jenis dan Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	49
B. Uji Persyaratan Analisis	68
C. Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	72
1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua atau Wali.....	72
2. Perhatian Orang Tua Pada Siswa Keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.....	74
3. Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan	75
4. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	76
5. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	78
6. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2011/2012	4
2. Nilai dan Predikat untuk Produktif	26
3. Bobot Penilaian.....	27
4. Distribusi Populasi.....	37
5. Distribusi Sampel	38
6. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	39
7. Distribusi Banyak Item Tiap Indikator Hasil Uji Coba.....	43
8. Distribusi Frekuensi Data Latar Belakang Pendidikan Orang Tua atau Wali	50
9. Interval Jawaban Responden Untuk Variabel Perhatian Orang Tua atau Wali	51
10. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua	51
11. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Menyediakan Biaya dan Fasilitas.....	52
12. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Menyediakan Biaya dan Fasilitas.....	53
13. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Mengontrol Anak Belajar	55
14. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Indikator Mengontrol Anak Belajar	55
15. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Menjadi Teman Yang Baik.....	57
16. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Indikator Menjadi Teman yang Baik.....	57
17. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Memberi Motivasi.....	59
18. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Indikator Memberi Motivasi.....	59
19. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Mengembangkan Potensi Anak.....	61
20. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Indikator Mengembangkan Potensi Anak.....	61
21. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Memberikan Disiplin	63
22. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Indikator Memberikan Disiplin	63

23. Interval Jawaban Responden Untuk Indikator Berkomunikasi dengan Anak.....	65
24. Klasifikasi Data Perhatian Orang Tua Untuk Indikator Berkomunikasi dengan Anak	65
25. Interval Jawaban Responden Untuk Variabel Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan.....	67
26. Klasifikasi Skor Variabel Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	68
27. Analisis Uji Normalitas Variabel	69
28. Hasil Uji Korelasi Variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan (Y)	70
29. Hasil Uji Korelasi Variabel Perhatian Orang Tua (X ₂) dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan (Y)	71
30. Hasil Uji Koefisien Korelasi Ganda Variabel bebas (X1 dan X2).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	32
2. Histogram perhatian orang tua siswa SMK Negeri 1 Painan.....	52
3. Histogram indikator menyediakan biaya dan fasilitas	54
4. Histogram indikator mengontrol anak belajar.....	55
5. Histogram indikator menjadi teman yang baik	58
6. Histogram indikator memberikan motivasi.....	60
7. Histogram indikator mengembangkan potensi anak	62
8. Histogram indikator memberikan disiplin	64
9. Histogram indikator berkomunikasi dengan baik	66
10. Histogram kategori hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	68

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	86
2. Angket Uji Coba	87
3. Tabulasi Uji Coba	94
4. Hasil Uji Coba Instrumen.....	95
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	97
6. Angket Penelitian	98
7. Tabulasi Data Penelitian	104
8. Perhitungan Data Frekuensi dan Persentase Latar Belakang Pendidikan Orang Tua atau Wali	105
9. Perhitungan Frekuensi dan Pengklasifikasian Skor Masing-masing Indikator Perhatian Orang Tua.....	106
10. Klasifikasi Hasil Belajar	114
11. Perhitungan Diskripsi Analisis Data	118
12. Silabus Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan	125
13. Kartu Konsultasi	135
14. Surat Izin Penelitian	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi dan informasi yang semakin pesat serta diiringi dengan kemajuan IPTEK saat ini, menyebabkan semakin meningkatnya kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan rangkaian sistem yang kompleks sekaligus dapat memproses input dan output dengan tujuan dapat menjawab tantangan zaman, membentuk manusia yang seutuhnya dengan maksud dapat membekali diri menghadapi masa depan bangsa. Pendidikan merupakan investasi utama dalam melandasi perkembangan era globalisasi yang sangat kuat.

Selanjutnya dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa Pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam mencetak dan menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademis sesuai dengan program studi keahliannya masing-masing. Siswa-siswi SMK mempelajari teori dan melakukan praktek kejuruan, sehingga setelah mereka lulus nanti mempunyai pengalaman yang cukup untuk langsung memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 1 Painan merupakan salah satu sekolah kejuruan yang termasuk kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. Sekolah ini mempunyai beberapa kompetensi keahlian yang sudah mendapatkan akreditasi A yaitu Akuntansi, Administrasi, Perkantoran, Penjualan, dan Teknik Jaringan Komputer, sedangkan kompetensi keahlian Jasa Boga dan Perhotelan sudah mendapat akreditasi B. Visi dari sekolah ini yaitu “Menghasilkan tamatan yang cerdas, siap kerja serta mampu berkompetisi ditingkat internasional”, salah satu kompetensi keahlian yang mendukung visi ini adalah Kompetensi Keahlian Jasa Boga. Kompetensi keahlian Jasa Boga memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kemampuan tamatannya bisa bersaing dalam dunia kerja nasional serta internasional (KTSP SMK N 1 Painan:2009).

Sesuai dengan tujuan Kompetensi Keahlian yang akan dicapai, maka disusunlah kurikulum yang terdiri dari Mata Pelajaran yaitu Mata Pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Berdasarkan Kurikulum SMK N 1 Painan (2009:11) Mata Pelajaran Produktif terbagi atas 2 (dua) kompetensi yaitu: (1) Dasar Kompetensi Kejuruan Jasa Boga yang terdiri dari 3 (tiga) Standar Kompetensi, yaitu: Menerapkan Kesehatan, Keselamatan kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi, Melakukan Komunikasi Dalam Pelayanan Jasa dan Melakukan Persiapan Pengolahan (2) Kompetensi Kejuruan Jasa Boga yang terdiri dari beberapa Standar Kompetensi yaitu: Mengolah Makanan Kontinental, Mengolah Makanan Indonesia, Melayani Makan dan Minum, Membuat Hidangan Penutup dan Melakukan Pengelolaan Usaha Jasa Boga.

Mata Pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan mempunyai tujuan memberikan pengetahuan dasar tentang Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan. Oleh sebab itu, sebelum siswa mengambil Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan, siswa harus mampu menguasai Dasar Kompetensi Kejuruan. Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan terdiri dari 3(tiga) Standar Kompetensi yaitu: (1) Menerapkan Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan *Hygiene* Sanitasi, (2) Melakukan Komunikasi Dalam Pelayanan Jasa dan (3) Melakukan Persiapan Pengolahan.

Namun sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru bidang Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan masih banyak siswa yang mendapat kesulitan pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan. Hal ini disebabkan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep Dasar Kompetensi Kejuruan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan masih banyak siswa yang kurang perhatian pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, umpamanya siswa sibuk dengan kegiatan sendiri, mengganggu teman, keluar masuk saat proses pembelajaran.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari guru yang mengajar Dasar Kompetensi Kejuruan masih banyak hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan belum mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00 (tujuh puluh koma nol-nol). Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X dan XI Tahun Ajaran 2011/2012

Mata Pelajaran	Kelas X				Jml	Kelas XI				Jml
	< KKM	%	>KKM	%		< KKM	%	>KKM	%	
Menerapkan K3 dan Hygine sanitasi	18	58%	13	42%	31	17	57%	13	43%	30
Melakukan komunikasi dalam pelayanan jasa	20	65%	11	35%		18	60%	12	40%	
Melakukan Persiapan Pengolahan	19	61%	12	39%		16	53%	14	47%	

Sumber : Leger Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Jasa Boga kelas X Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat, rata-rata hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa kelas X umumnya memperoleh nilai di bawah 70 yaitu sebanyak 61%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak nilai siswa yang belum mencapai standar KKM, sedangkan yang mendapat nilai 70 dan di atasnya atau yang telah mencapai KKM hanya 39% . untuk kelas XI, yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 57% dan di atasnya atau yang mencapai KKM hanya 43%.

Rendahnya persentase siswa yang belum mencapai KKM untuk Mata Pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan terjadi bukan saja disebabkan oleh rendahnya daya ingat siswa tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (1995:54), “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan atas dua golongan yaitu faktor internal dan eksternal”. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam

diri individu, terdiri dari faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan jasmani dan rohani. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yaitu faktor sekolah, masyarakat dan keluarga. Orang tua termasuk faktor keluarga yang mempengaruhi hasil belajar umpamanya cara orang tua mendidik dengan memberikan perhatian dan latar belakang kebudayaan meliputi tingkat pendidikan dalam keluarga yang akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

Latar belakang pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara mendidik yang berhubungan dengan keberhasilan anak-anaknya, ini diungkapkan oleh Zahri yang dikutip oleh Agus Syofyan (2000:8) bahwa “Orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan dapat berbuat lebih banyak dan membantu perkembangan anak, dibandingkan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih rendah”. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula hasil belajar anaknya.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran produktif Jasa Boga SMK N 1 Painan, banyak orang tua siswa yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, tetapi anaknya mencapai nilai di atas KKM dan orang tua yang memiliki latar pendidikan tinggi hasil belajar anaknya belum mencapai standar KKM. Oleh sebab itu tingkat pendidikan orang tua yang tinggi belum tentu memberikan dampak yang baik dengan hasil belajar anak.

Selain dari latar belakang pendidikan orang tua, perhatian juga mempengaruhi hasil belajar. Menurut Wahyuni (2008:15) “Keberhasilan pendidikan anak sangat tergantung pada perhatian orang tua”. Hasil

wawancara penulis dengan beberapa siswa Jasa Boga SMK N 1 Painan ada beberapa orang tua murid sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya ke lembaga pendidikan, orang tua hanya tahu dengan kebutuhan sekolah anaknya seperti memberi fasilitas pendidikan tanpa memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses pembelajaran. Disamping itu sebagian orang tua kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak, disebabkan oleh faktor kesibukan orang tua dalam mencari nafkah dan berorganisasi. Sesuai dengan pendapat Dreikurs yang dikutip oleh Maurice Balson (1987:1) “Kurangnya kebiasaan orang tua dalam mengurus anaknya karena orang tua tidak mengetahui apa yang harus mereka lakukan terhadap anaknya”.

Cara orang tua mendidik dengan memberikan perhatian yang cukup dapat membantu anak mendisiplinkan diri dalam mengerjakan tugas sekolah sehingga anak akan berusaha memberikan hasil yang terbaik bagi kedua orang tuanya. Namun pada kenyataannya dalam kegiatan praktek Dasar Kompetensi Kejuruan Jasa Boga masih ada siswa yang tidak mengikuti praktek dikarenakan orang tua yang tidak mau tahu dengan kebutuhan proses pembelajaran anak. Permasalahan lain ketika proses pelajaran berlangsung ada siswa yang tidak mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR), siswa berbicara tanpa memperhatikan guru saat mengajar dan sibuk dengan kegiatan sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan Siswa Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak sehingga akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.
2. Masih banyak orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak bisa menyesuaikan pola pikirnya dengan perkembangan pendidikan anak-anaknya.
3. Rendahnya hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan.
4. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana kemampuan, maka penelitian ini penulis batasi sebagai berikut:

1. Latar belakang Pendidikan Orang Tua yaitu:
Tingkat pendidikan akhir kedua orang tua, orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu orang tua kandung dan wali karena ada beberapa siswa yang sudah tidak ada orang tua kandung dan tinggal bersama wali sejak ia masih kecil.
2. Perhatian orang tua dapat dilihat dengan bagaimana cara orang tua menanggapi kebutuhan biaya sekolah anak, mengontrol anak belajar,

memberi motivasi, menjadi teman yang baik, dan berkomunikasi yang baik dengan anak.

3. Hasil belajar yang diambil untuk diteliti adalah berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada mata pelajaran Produktif Dasar Keahlian Kejuruan. Dari aktifitas siswa kelas X semester ganjil (semester satu) Tahun Ajaran 2011/2012 kompetensi keahlian Jasa Boga di SMK 1 Painan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang pendidikan orang tua siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan?
2. Bagaimanakah perhatian orang tua siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan?
3. Bagaimanakah hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan?
4. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan?

6. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan latar belakang pendidikan orang tua siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.
2. Mendeskripsikan perhatian orang tua siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.
3. Mendeskripsikan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.
4. Menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.
5. Menganalisis hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.
6. Untuk menganalisis hubungan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa keahlian Jasa Boga SMK N 1 Painan.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 1 Painan agar dapat menjalin kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru SMK Negeri 1 Painan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Para siswa/i SMK Negeri 1 Painan, agar memiliki kesadaran terhadap peningkatan prestasi belajar.
4. Orang tua agar memiliki motivasi untuk meningkatkan pendidikan dan pengetahuan sehingga bisa mendidik anak sesuai dengan tuntutan kebutuhan zaman.
5. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Menurut Wawanjunaidi (2010) “Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah”. Sedangkan menurut Nasution dalam Munir (2010) “Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari sebagai Bapak atau Ibu”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya aktivitas dalam keluarga. Sedangkan, “Wali adalah orang yang menjadi ayah dan ibu seseorang berdasarkan adat atau hukum yang berlaku dan bertugas membiayai anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan” (Anonim, 2011).

b. Pengertian Pendidikan

Menurut Kamars (2004:121) “Pendidikan adalah suatu tindakan atau proses membuat jadi tahu atau memperoleh pengetahuan umum dan pengembangan kekuatan daya nalar”. Sedangkan menurut Hasbullah (2005:1) “Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi

dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa pendidikan dapat mengembangkan kemampuan para individu sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup sebagai warga negara maupun untuk kehidupan secara pribadi. Kegiatan tersebut dapat diberikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan mempengaruhi keadaan sosial dan kebudayaan dalam sesuatu keluarga, juga mempunyai pengaruh terhadap sikap dan partisipasi orang tua karena pendidikan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral individu.

c. Latar Belakang Pendidikan

Menurut Philip dalam Yustina (1996:43) membagi pendidikan menjadi tiga bagian:

- 1) Pendidikan informal: Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, di dalam keluarga atau pergaulan sehari-hari.
- 2) Pendidikan formal: Pendidikan yang berlangsung secara bertingkat dan mengikuti syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung disekolah.
- 3) Pendidikan non formal: Pendidikan yang diperoleh seseorang secara teratur, disengaja, terarah tetapi terlalu mengikuti peraturan yang ketat.

Menurut Kamars (2004:123) membagi jenjang pendidikan formal secara berurutan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pra Sekolah yang lebih dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak (TK) dengan waktu 1-2 tahun dengan umur 4 atau 5 tahun

- 2) Pendidikan Dasar yang dibagi lagi Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun.
- 3) Pendidikan Menengah terdiri dari:
 - a) Pendidikan menengah atas seperti SMA dan MA
 - b) Pendidikan menengah kejuruan SMK dengan berbagai kekhususan jurusan
 - c) Pendidikan kedinasan seperti Sekolah Menengah Pertanian, Pembangunan dan Sekolah Menengah Industri Kimia, dan lain-lain.
- 4) Pendidikan Tinggi yang disebut PT dapat berbentuk:
 - a) Akademik, menyelenggarakan pendidikan terapan dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi atau kesenian.
 - b) Politeknik menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus seperti: politeknik dan politani.
 - c) Sekolah Tinggi (ST) menyelenggarakan pendidikan akademik dalam satu disiplin ilmu.
 - d) Institut menyelenggarakan pendidikan akademik dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis dan berada dalam beberapa fakultas.
 - e) Universitas menyelenggarakan pendidikan akademik dalam sejumlah disiplin ilmu yang berada dalam beberapa fakultas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara formal adalah SD, SMA dan PT. Pendidikan Tinggi di bagi menjadi jenjang Diploma dan Sarjana.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian

Menurut ahli psikologi, istilah perhatian dirumuskan sebagai pemusatan energi tertentu pada suatu objek, juga diartikan sebagai kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang sedang dilakukan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah perhatian orang tua.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Depdiknas menyatakan bahwa: “Perhatian adalah memperhatikan apa yang diperhatikan”. Sedangkan menurut Bimo (1995:53) menjelaskan bahwa :

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada sesuatu atau sekumpulan obyek dan perhatian diartikan kegiatan atau keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas untuk mencapai obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai sedikit banyaknya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya yaitu tanggapan tentang bagaimana cara orang tua memberikan perhatian belajar, memenuhi kebutuhan alat yang menunjang pelajaran dan memberi pengawasan. Dengan demikian anak akan lebih percaya diri, disamping ada rasa bangga dalam diri mereka karena mendapat perhatian dari orang tuanya. Perhatian orang tua akan mempengaruhi kesiapan belajar siswa, baik belajar di rumah maupun belajar di sekolah.

b. Bentuk Perhatian Orang Tua

Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak, tentu saja disamping menyerahkan pendidikan kepada guru, orang tua ikut berperan aktif dalam keberhasilan pendidikan anaknya dengan cara memberikan perhatian di rumah. Untuk membantu anak dalam masalah pembelajaran perhatian orang

tua sangat diperlukan, sehingga mereka merasa terbebas dari hambatan belajar. Menurut Salwingsah (2011) Bentuk-bentuk perhatian orang tua dalam menunjang prestasi belajar anak antara lain :

1. Menyediakan Biaya dan Fasilitas yang Cukup
2. Mengontrol Anak Belajar
3. Menjadi Teman Yang Baik Bagi Anak
4. Memberikan Motivasi
5. Mengembangkan Potensi Anak
6. Mendidik Disiplin Kepada Anak
7. Berkomunikasi

Bentuk-bentuk perhatian di atas dapat dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut:

1) Menyediakan Biaya dan Fasilitas yang Cukup

Berdasarkan teori Salwingsah (2011) bahwa, “Biaya dan fasilitas yang dibutuhkan anak disesuaikan dengan usia perkembangan anak serta kemampuan ekonomi keluarga”. Kadang orang tua tidak memperhatikan apakah biaya dan fasilitas yang telah disediakan tersebut sudah sesuai dan dimanfaatkan oleh anak secara optimal atau tidak.

Meskipun begitu biaya dan fasilitas bukan merupakan hal yang mutlak menjamin berhasilnya prestasi belajar anak, karena bila biaya dan fasilitas yang disediakan orang tua berlebih maka dapat menjadikan anak manja dan menjadi malas belajar karena mereka merasa orang tua sudah kaya sehingga tidak perlu lagi kerja keras dalam mencapai prestasi belajar, begitu juga sebaliknya

bila biaya dan fasilitas minim maka juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

2) Mengontrol anak belajar

Menurut Salwingsah (2011), “Mengontrol hasil belajar anak dapat dilakukan orang tua dengan cara memantau perkembangan kemampuan akademik anak, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak, memantau efektifitas jam belajar di sekolah sehingga orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak selama berada di sekolah”.

Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas. Adanya pengontrolan ini anak akan merasa diperhatikan orang tua sehingga mereka akan malu kalau mendapat nilai rendah dan akan berusaha lebih giat agar mendapat nilai yang lebih baik.

3) Menjadi teman yang baik bagi anak

Menurut Salwingsah (2011) “Menjadi teman yang baik bagi anak merupakan hal yang sangat diperlukan dalam memantau perkembangan psikologi anak, karena dengan menjadi “teman”, orang tua dapat menjadi orang kepercayaan bagi anaknya dalam mengungkapkan segala keluhan dan masalahnya”.

Jika orang tua selalu memberikan perhatian secara aktif selalu berusaha melibatkan diri dalam kehidupan anak, misalnya mendengarkan apa yang ingin ia bicarakan dan membantu anak

ketika ia sedang mendapatkan masalah dalam hidupnya. Maka, ketika di masa depan nanti, ia akan memberikan yang terbaik kepada orangtuanya.

Menjadi teman yang baik bagi anak di dukung oleh pendapat Jonh W.Santrock (2003:186), menjadi teman yang baik termasuk pengasuhan autoritatif yaitu:

Pengasuhan autoritatif (*authoritative parenting*) mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Komunikasi verbal timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, dan orangtua bersikap hangat dan bersifat membesarkan hati remaja. Pengasuhan autoritatif berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang kompeten.

4) Memberikan motivasi

Berdasarkan Salwingsah (2011) “Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Menurut Hamalik (2004:158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi ada dua komponen yaitu *inner comporent* yaitu perubahan dari dalam diri seseorang dan *outer comporent* apa yang diinginkan seseorang. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan yang akan dipuaskan sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.

Orang tua dapat memotivasi belajar anak dengan cara memberikan penghargaan baik berupa materi (hadiah) maupun berupa pujian atas prestasi belajar yang telah dicapai anak. Hal ini tidak hanya membantu anak berkembang dalam emosi dan hubungan sosial, tetapi juga efektif membantu perkembangan intelektualnya.

5) Mengembangkan Potensi Anak

Berdasarkan teori Salwingsah (2011) bahwa, “Potensi kata lain dari kemampuan, anak merupakan pribadi yang unik, mereka mempunyai sifat dan potensi yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya”. Agar anak dapat berkembang secara optimal maka potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan dengan baik. Menggali potensi yang dimiliki seorang anak merupakan tugas orang tua sebagai orang yang paling dekat dan mengenal pribadi anak. Hobi atau kegemaran merupakan salah satu potensi yang dimiliki seorang anak. Membantu anak mengembangkan potensi sesuai bakat dan minatnya, membantu meletakkan pondasi yang kokoh untuk keberhasilan hidup anak dan membantu anak merancang hidupnya.

Orang tua dapat menyalurkan dan membimbing hobi yang mereka sukai, misalnya dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk menyalurkan hobi anak tersebut atau kalau perlu

anak dikursuskan kepada orang yang ahli di bidangnya sesuai dengan hobi yang disukai anak.

6) Mendidik Disiplin kepada anak

Menurut Salwingsah (2011) “Orang tua dapat menanamkan sedini mungkin kebiasaan belajar yang baik, disiplin diri, kebutuhan untuk berprestasi tinggi, kepribadian yang mau bekerja keras dan berani menghadapi kesalahan”. Teori mendidik anak menjadi disiplin di dukung juga oleh teori Ellen dalam Henry (1991:47) “Disiplin didalam rumah tangga ialah suatu tata tertib yang digunakan untuk mengatur dan mengendalikan segenap isi rumah tangga agar hidup rukun, harmonis, dan seimbang”. Tujuan disiplin untuk melatih anak agar dapat mengatur dirinya sendiri. Adanya disiplin diri khusus dalam belajar akan memudahkan kelancaran belajar lebih baik sehingga hasil belajar yang diharapkan akan tercapai.

7) Berkomunikasi dengan Anak

Menurut Salwingsah (2011) “Berkomunikasi merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya”. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh teori Maurice Balson (1987:131) bahwa “Berkomunikasi merupakan salah satu pendekatan yang akan membantu tindakan orang tua terhadap anaknya”. Seorang ibu yang berkomunikasi dengan anak akan dapat menangkap perasaan dan keinginan anaknya, sehingga ia dapat memahami

keinginan anaknya dan ingin membantu memecahkan masalah yang dirasakan anaknya. Oleh sebab itu kemampuan orang tua mengadakan komunikasi dengan anak-anaknya merupakan aspek yang sangat penting dari kehidupan rumah tangga yang demokratis.

Berdasarkan teori Henry (1991:36) “Salah satu cara yang paling baik untuk berkomunikasi dengan anak ialah menjadi pendengar yang baik”. Orang tua tidak perlu menyediakan waktu tertentu dan khusus dalam berkomunikasi. Orang tua menjadi pendengar yang baik walau diwaktu sibuk memasak, mencuci pakaian, atau sedang istirahat terimalah anak itu setiap memerlukan anda karena tempat khusus dan jadwal hanya akan membatasi kebebasan anak untuk mengungkapkan perasaan dan isi hatinya.

Berdasarkan uraian bentuk perhatian di atas menjadi orang tua yang sempurna memang sulit namun paling tidak kita telah berusaha untuk memberikan perhatian terhadap kemajuan pendidikan anak demi masa depan yang lebih baik.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan

a. Pengertian Belajar

Menurut Slameto (1995:2) yang dimaksud dengan belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Ernest R Hilgard (Sri Anitah W, 2007:24) juga menyatakan

bahwa:

Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training. Jadi, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena ada dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif. Perubahan tersebut terjadi secara menyeluruh meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Tetapi kadang-kadang hanya nampak salah satu dominan saja. Perubahan belajar itu sendiri tidak berdasarkan naluri tetapi melalui proses latihan

Apabila seseorang belajar maka ia akan mengalami perubahan, perubahan itu berupa kecakapan baru yang terjadi karena usaha dengan sengaja. Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan kualitatif sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain hasil dari belajar. Orang bekerja berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, tetapi belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil.

Berdasarkan beberapa teori tentang pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku tersebut adalah hasil pengalaman itu sendiri. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sikap.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar dapat diperoleh dari bentuk perubahan individu setelah melakukan proses belajar, yang dinilai dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Sardiman (2011:51) “Hasil belajar selalu memunculkan pemahaman yang menimbulkan reaksi atau jawaban yang dapat dipahami dan diterima oleh akal”. Selain itu Hamalik (2004:30) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dalam, perubahan dalam sikap, keterampilan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan perkembangan jasmani.

Hasil belajar siswa juga digunakan untuk memberikan stimulasi kepada siswa dalam menempuh program pendidikan. Untuk menentukan faktor penyebab keberhasilan dan ketidak berhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaiannya. Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari kutipan Bloom dalam Sardiman (2011:23) yang secara garis besar membaginya kedalam 3 ranah, yaitu:

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis,

sintesis, dan evaluasi), *Ranah Afektif* berkenaan dengan sikap (penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi), *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Gerakan refleksi, Keterampilan gerakan dasar, Kemampuan perseptual, Keharmonisan dan ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, Gerakan ekspresif dan interpretatif).

Pernyataan di atas dipertegas oleh Dimiyati dan Mudjiono (2002:174) yang mengatakan bahwa “Umumnya hasil belajar tersebut meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian terhadap kemampuan siswa yang dinyatakan dengan nilai yang akan dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar.

c. Mata Pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan

Dasar kompetensi kejuruan merupakan pembagian dari mata pelajaran Program Produktif Jasa Boga yang bertujuan memberikan bekal ilmu pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang menunjang terhadap Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian.

Berdasarkan (silabus SMK N 1 Painan, 2012:11) Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Jasa Boga di bagi atas 3(tiga) Standar Kompetensi yang bersifat teori dan praktek, selanjutnya materi pembelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan akan dijabarkan secara terperinci seperti berikut ini:

1) Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi

Dalam Kompetensi ini siswa mampu menjelaskan mengenai; mendiskripsikan K3 dan *Hygiene* Sanitasi, melaksanakan prosedur K3 dan *Hygiene* Sanitasi, melaksanakan prosedur pembersihan area kerja, menerapkan konsep lingkungan hidup dan menerapkan ketentuan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pada kompetensi ini pembelajaran bersifat teori dan praktek.

2) Melakukan Komunikasi Dalam Pelayanan Jasa.

Siswa mampu menguasai Kompetensi Dasar tentang: menjelaskan prinsip-prinsip berkomunikasi, memilih cara berkomunikasi dengan pelanggan, melakukan komunikasi dan kerjasama dengan kelompok, memberi pelayanan untuk tamu, serta menjaga standar penampilan personal. Pada kompetensi ini pembelajaran bersifat teori dan praktek.

3) Melakukan Persiapan Pengolahan.

Pada Kompetensi ini menuntut siswa untuk mampu menjelaskan: menunjukkan alur kerja persiapan pengolahan, mengorganisir persiapan pengolahan, melakukan persiapan pengolahan, melakukan metode dasar memasak, membuat potongan sayur, dan membuat garnish dan lipatan daun. Pada kompetensi ini pembelajaran bersifat teori dan praktek.

Dari penjelasan di atas bahwa setelah siswa menguasai Dasar Kompetensi Kejuruan, diharapkan siswa dapat mengikuti dengan mudah Kompetensi Kejuruan Jasa Boga.

d. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan

Belajar merupakan kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan. Kegiatan belajar merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kompetensi mata diklat program produktif yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang menunjang terhadap bidang keahlian siswa.

Setelah individu terlibat dalam proses pembelajaran, maka untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh individu dalam pendidikan perlu diadakan penilaian keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian hasil belajar dapat berupa nilai dan juga penilaian dari perubahan tingkah laku dari yang tidak baik ke arah yang lebih baik. Dalam praktek nilai laporan (rapor) sebagai pencerminan seberapa jauh seorang siswa telah berhasil atau kurang berhasil siswa dalam proses belajar mengajar selama satu semester. Nilai program Produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional (SKKN).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil belajar dari ketiga program mata pelajaran diwujudkan dalam bentuk rapor, yaitu

gabungan nilai tugas, ulangan, ujian, data pribadi seperti kelakuan, kerajinan dan kebersihan serta absensi yang dinilai selama proses pembelajaran satu semester.

Hasil belajar dari rata-rata penilaian SMK N 1 Painan merupakan angka (0 sampai dengan 100). Deskripsi hasil belajar diambil dari kriteria nilai rapor yang ditetapkan dalam laporan pendidikan SMK N 1 Painan, kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Nilai dan Predikat untuk Produktif

Nilai	Keterangan
< 70	Gagal (belum lulus)
70 – 79	Cukup
80 – 85	Baik
86 – 95	Amat baik
96– 100	Istimewa

Sumber : Buku Laporan Pendidikan SMK N 1 Painan

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar mata pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan yang terdiri dari tiga Standar Kompetensi Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi, Melakukan Komunikasi Dalam Pelayanan Jasa dan Melakukan Persiapan Pengolahan. Untuk menentukan dari perhitungan ketuntasan yang telah dijelaskan pada tabel di atas, bahwa ada beberapa bobot atau butiran penilaian untuk mendapatkan hasil belajar. Dari butiran penilaian berupa tes tulisan dengan skor maksimumnya 15%, tes lisan dengan skor maksimum 10%, laporan perencanaan kerja dengan skor maksimum 5%, hasil praktek dengan

skor maksimum 15%, nilai tugas dengan skor maksimum 10%, nilai ujian mid semester 20%, Dan diakhir tatap muka untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa dilaksanakan ujian akhir semester dengan skor maksimum 25%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Bobot Penilaian

No	Jenis Penilaian	Skor Maksimum
1	Tes tulisan	15%
2	Tes lisan	10%
3	Laporan perencanaan praktek	5%
4	Hasil praktek	15%
5	Nilai tugas	10%
6	Nilai ujian mid semester	20%
7	Nilai ujian semester	25%

Sumber: Silabus Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan SMK Negeri 1 Painan

4. Hubungan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sekolah hanyalah membantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga karena pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Hasbullah (2005:90) menjelaskan “Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya”.

Dilihat dari segi pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial) dan keluarga menyediakan situasi belajar. Menurut Syahril dan Riska (1989:37): “Tingkat pendidikan orang tua terhadap suatu keluarga akan mewarnai tindakan mereka terhadap anak-anaknya,

terutama dalam masalah pendidikan”. Orang tua yang berpendidikan rendah atau tidak pernah menerima pendidikan secara formal, memandang tidak penting masalah pendidikan anaknya. Hal ini sering menimbulkan masalah dalam proses belajar sehingga berpengaruh kepada hasil belajar.

Keadaan keluarga mempengaruhi individu siswa, banyak faktor yang bersumber dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individual seperti kultur keluarga. Hamalik (2004:182) menjelaskan bahwa:

Tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tuanya bekerja, sikap keluarga terhadap masalah-masalah sosial realita kehidupan dan lain-lain. Faktor-faktor ini akan memberikan pengalaman kepada anak-anak dan menimbulkan perbedaan dalam minat, sikap, pemahaman, ekonomis, berkomunikasi dengan orang lain, modus berfikir, kebiasaan berbicara, pola hubungan kerjasama dengan orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa tingkat pendidikan orang tua mampu mempengaruhi sikap, pikiran dan hasil belajar. Data yang diperoleh dari Leger Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan SMK Negeri 1 Painan, orang tua yang latar belakang pendidikan cukup rendah, tetapi anaknya mencapai nilai di atas KKM dan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi hasil belajar anaknya belum mencapai standar KKM. Seharusnya berdasarkan teori orang tua yang berpendidikan tinggi hasil belajar anaknya akan bagus. Bertitik tolak dengan teori dan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan yang diperoleh, latar belakang pendidikan orang tua belum tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fahri (2006) tentang Pengaruh Disiplin Belajar dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas II dan III SMP N 2 Tilatang Kamang Agam menyimpulkan bahwa “Pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas II dan III” dan Menurut Budiman (2002) dari penelitiannya bahwa “Terdapat pengaruh yang berarti antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar di SLTP N 3 Koto Kabupaten Agam. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh siswa dan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, cenderung semakin rendah hasil belajar.

5. Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kujuruan

Aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar sering mengalami kesulitan, berbagai kesulitan itu harus diatasi agar tujuan belajar dapat diwujudkan secara optimal. Upaya mengatasi kesulitan itu tidak cukup dibebankan kepada anak melainkan orang tua juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membantu meringankan kesulitan yang dihadapi anak.

Siswa dengan intensitas perhatian yang tinggi akan cepat mencari bantuan dalam menyelesaikan tugas ataupun kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Perhatian yang dilakukan orang tua dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, walaupun orang tua tidak memahami dan menguasai mata pelajaran produktif, dengan perhatian

yang cukup diarahkan dapat membantu anak dalam mengatasi masalah belajar. Hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan yang diperoleh siswa Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan walaupun latar belakang pendidikan orang tua mereka rendah dengan perhatian yang cukup mampu membuat anak berusaha memperoleh yang melebihi nilai KKM.

Hal ini didukung oleh penelitian Sri Wahyuni (2008) mengenai Hubungan Minat Baca dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Pengukuran Listrik SMK N 5 Padang menyimpulkan bahwa “Terdapat Pengaruh Perhatian Orang Tua secara signifikan terhadap hasil belajar siswa Pengukuran Listrik di SMK N 5 Padang”.

6. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan

Latar belakang tingkat pendidikan dan perhatian orang tua akan mempengaruhi hasil belajar yang akan diraih siswa, walaupun tingkat pendidikan orang tua relatif tinggi, namun jika siswa kurang perhatian dari orang tua mereka sendiri, maka mereka tidak akan berhasil dalam meraih prestasi. Sebaliknya walaupun tingkat pendidikan orang tua rendah namun perhatian orang tua terhadap anak baik, maka anak akan berusaha memberikan yang terbaik untuk orang tuanya. Sehingga siswa yang mendapatkan perhatian baik dari orang tuanya dalam proses pembelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan ia akan bersungguh-sungguh memperhatikan guru menerangkan dan berpartisipasi saat proses pembelajaran berlangsung.

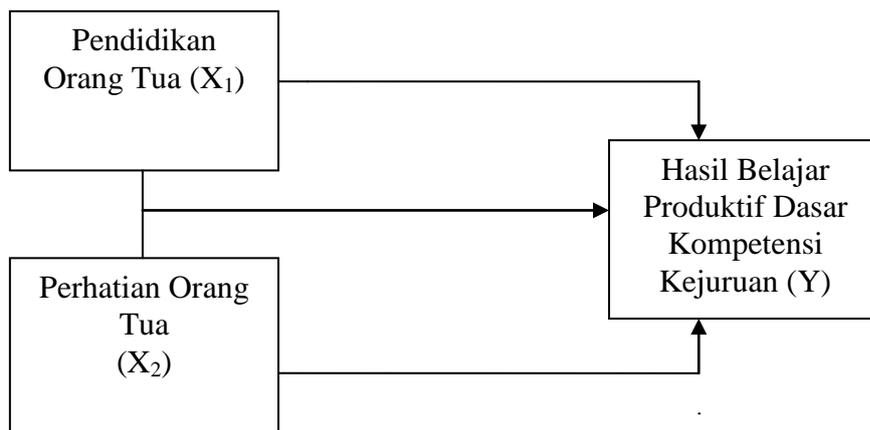
Sesuai uraian di atas, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa. Apabila siswa tidak serius dalam proses Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan maka siswa tersebut kurang mampu untuk melanjutkan ke Kompetensi Kejuruan.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini akan menjelaskan bagaimana alur penelitian, guna mempermudah memahami kerangka berpikir dari awal sampai menjadi relevan. Latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua diduga mempunyai hubungan dengan hasil belajar, dengan arti kata semakin baik latar belakang pendidikan orang tua semakin baik pula hasil belajar anak. Sesuai dengan pendapat Agus (2008:8) yang menyatakan bahwa “Orang tua yang berlatar belakang pendidikan tinggi akan dapat berbuat lebih banyak dan membantu perkembangan anak, dibandingkan orang tua yang tingkat pendidikannya lebih rendah”.

Semakin baik perhatian orang tua terhadap masalah pendidikan anak, maka anak akan berusaha untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sesuai dengan pendapat Salwingsah (2011) yang menyatakan bahwa “Perhatian orang tua sebagai penunjang terhadap hasil belajar anak dalam bentuk menyediakan biaya dan fasilitas yang cukup, perhatian yang maksimal dari orang tua, memberi penghargaan, menggali potensi anak, memberi kepercayaan, serta disiplin dan berkomunikasi dengan baik diduga akan mempengaruhi hasil belajar”.

Begitu juga dengan latar pendidikan dan perhatian orang tua yang baik, diharapkan hasil belajar anak akan lebih baik. Untuk lebih jelasnya hubungan latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:



Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_{01} : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa bidang keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Painan.

H_{a1} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa bidang keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Painan.

- Ho₂ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa bidang keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Painan.
- Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa bidang keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Painan.
- Ho₃ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa bidang keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Painan.
- Ha₃ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan siswa bidang keahlian Jasa Boga di SMK N 1 Painan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada BAB IV, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan orang tua atau wali siswa SMK Negeri 1 Painan berada pada kategori rendah.
2. Perhatian orang tua siswa SMK Negeri 1 Painan terhadap anaknya berada dalam kategori sedang.
3. Hasil belajar mata pelajaran Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan pada siswa keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan sebagian besar masih berada dalam kategori rendah.
4. Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan pada siswa keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan pada siswa keahlian Jasa Boga SMK Negeri 1 Painan.
6. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar Produktif Dasar Kompetensi Kejuruan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Saran bagi pihak sekolah

Dapat menjalin komunikasi dengan orang tua dalam hal peningkatan hasil belajar siswa.

2. Saran bagi guru.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan perhatian guru terhadap siswa dan mengarahkan siswa untuk tekun dalam proses pembelajaran. Guru sebaiknya menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai hasil belajar serta permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa mempunyai hubungan. Hasil belajar tidak hanya berhubungan dengan latar belakang pendidikan dan perhatian orang tua, tetapi masih banyak lagi faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syofyan. 2001. *Keterkaitan Latar Belakang OrangTua Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas III Jurusan Otomotif SMK TAMSIS Padang*. Padang:Skripsi UNP Padang.
- Ahmad Fahrur Rozi. 2012. *Bentuk Perhatian Orang Tua terhadap Belajar Anak / IC*.-site<http://insanicita.blogspot.com/2012/02/bentuk-perhatian-orang-tua-terhadap.html>, 15 Februari 2013
- Ahmadi Abu dan Uhbiyanti. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anitah Sri W dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anonym. 2011. *Pengertian Orang Tua Angkat*. <http://deskripsi.com/o/orang-tua-angkat>. 21 November 2012.
- Bimo Walgito. 1995. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Budiman. 2002. *Hubungan Latar Belakang Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Di SLTP Negeri 3 IV, Padang*: FIS.UNP. Padang
- Eyre, Richard & Linda. 1994. *Langkah Menuju Keluarga Yang Harmonis* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fahri. 2006. *Hubungan Disiplin Belajar dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas II dan III SMP 2 Tikang*. Skripsi FE. UNP
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry N.Siahaan. 1991. *Peranan Ibu Bapak Mendidik Anak*. Bandung: Angkasa
- John W. Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja (APOSESCENCE)*. Jakarta: Erlangga.
- Dachnel Kamars . 2004. *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*. Padang: UPI PRESS
- Maurice Balson. 1996. *Menjadi Orang tua Yang Baik*. Jakarta: Bumi Aksara.